

Edukasi Manfaat KMC (Kangaroo Mother Care) untuk Perawatan Bayi Sehari-Hari

Wahyu Dwi Agussafutri¹, Christiani Bumi Pangesti²
^{1,2} Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi:wahyuda.iput@ukh.ac.id

ABSTRAK

Inisiasi pembentukan ikatan (*bonding attachment*) antara ibu dan bayi pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) menjadi tertunda, hal ini dikarenakan pemisahan antara ibu dan bayi BBLR selama dilakukan perawatan inkubator. Oleh karena itu dibutuhkan perawatan yang menjadi alternatif untuk menangani masalah BBLR, salah satunya adalah dengan cara *Kangaroo Mother Care* (KMC). Metode KMC meningkatkan hubungan emosi ibu dan bayi (*bonding attachment*), mencegah terjadinya hipotermi, menstabilkan suhu tubuh, laju denyut jantung dan pernafasan bayi, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan, mengurangi stress pada bayi dan ibu dan meningkatkan produksi ASI ibu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah setelah dilakukan Edukasi KMC (Kangaroo Mother Care) untuk perawatan bayi sehari-hari diharapkan ibu-ibu yang mempunyai bayi dapat menerapkan KMC. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi mengenai KMC. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai KMC di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita dapat mempraktikkan KMC dan menjadikan KMC sebagai alternatif dalam perawatan bayi sehari-hari. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah KMC efektif untuk perawatan bayi sehari-hari dan ibu-ibu mampu untuk menerapkan untuk perawatan bayi sehari-hari

Kata kunci: Edukasi, KMC, Perawatan Bayi.

ABSTRACT

The initiation of bonding attachment between mother and baby in Low Birth Weight (LBW) Babies is delayed, this is due to the separation between mother and LBW baby during incubator care. Therefore, treatment is needed as an alternative to dealing with LBW problems, one of alternative is the Kangaroo Mother Care (KMC) method. The KMC method improves the emotional relationship between mother and baby (bonding attachment), prevents hypothermia, stabilizes body temperature, heart rate and breathing rate of the baby, increases growth and body weight, reduces stress on the baby and mother and increases the mother's breast milk production. The aim of this community service is that after carrying out KMC (Kangaroo Mother Care) education for daily baby care, it is hoped that mothers with babies will be able to apply KMC. The method for implementing this community service is by providing health education and demonstrations regarding KMC. After conducting health education regarding KMC in the working area of the Gambirsari Community Health Center, mothers with babies and toddlers can practice KMC and use KMC as an alternative in daily baby care. The conclusion of this activity is that KMC is effective for daily baby care and mothers are able to apply it for daily baby care.

Keywords: Education, KMC, Baby Care

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2015 terdapat 5,9 juta kematian bayi dibawah lima tahun (balita). Empat puluh lima persen diantaranya atau 2,7 juta kematian balita terjadi pada periode neonatal, yaitu periode 28 hari pertama kehidupan. Penyebab kematian neonatal terbanyak secara tidak langsung yaitu kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dimana memberikan kontribusi 60%-80% dari seluruh kematian neonatal. Prevalensi global BBLR adalah 15,5% atau sekitar 20 juta tiap tahun, 96,5% kasus berasal dari negara berkembang (WHO, 2015)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi, kemungkinan besar terjadi pada umur 0-1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, angka kematian bayi yang terjadi adalah sebanyak

32 per 1000 kelahiran hidup. Faktor penyebab tingginya AKB diantaranya adalah BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) (Kemenkes, 2014; Ryadi, 2016).

Menurut Pantiwati (2010) dikutip (Silvia, 2016) menyatakan bahwa BBLR didapatkan di negara berkembang dan *angka* kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), inisiasi pembentukan ikatan (*bounding attachment*) antara ibu dan bayi menjadi tertunda, hal ini dikarenakan pemisahan antara ibu dan bayi BBLR selama dilakukan perawatan inkubator.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan BBLR ini adalah metode *Kangaroo Mother Care* (KMC), *meliputi* perawatan kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi dengan meletakkan bayi di dada ibu, memiliki kelebihan dapat memenuhi kebutuhan sentuhan pada bayi sebagai stimulus untuk perkembangannya (Zahra et al., 2018)

Selain permasalahan BBLR, masalah lain yang sering dijumpai pada bayi adalah demam. Kejadian demam dilaporkan sebagai salah satu Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) campak dengan gejala demam lebih dari 39,5o C terjadi pada 5-15% kasus. Demam mulai dijumpai pada hari 5-6 sesudah imunisasi dan berlangsung selama 2 hari. Ruam juga dapat dijumpai pada 5% resipien, timbul pada hari 7-10 sesudah imunisasi dan berlangsung selama 2-4 hari. KIPI dapat berupa timbulnya kemerahan, bengkak, dan nyeri pada lokasi penyuntikan. Selain itu, bayi akan menderita demam ringan, sering gelisah dan menangis terus menerus selama beberapa jam pasca suntikan (Hartini, 2011; Purwaningsih & Widuri, 2019).

Alternatif cara untuk menurunkan suhu tubuh adalah dengan menggunakan metode kontak kulit ibu dan kulit bayi (*Skin to Skin Contact*). Metode ini merupakan bentuk interaksi antara orangtua dengan bayinya yang lebih dikenal dengan perawatan metode Kanguru atau *Kangaroo Mother Care* (KMC) (Purwaningsih & Widuri, 2019).

Metode KMC meningkatkan hubungan emosi ibu dan bayi (*bounding attachment*), mencegah terjadinya hipotermi, menstabilkan suhu tubuh, laju denyut jantung dan pernafasan bayi, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan, mengurangi stress pada bayi dan ibu dan meningkatkan produksi ASI ibu (Amalia & Herawati, 2018).

KMC pertama kali diterapkan di Bogota, Colombia dengan tujuan mengurangi angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada BBLR akibat terbatasnya sumber daya di ruang NICU. Bayi dengan BBLR yang mendapat perawatan KMC akan mempunyai pengalaman psikologis dan emosional lebih baik karena dengan metode ini bayi akan memperoleh kehangatan serta lebih dekat dengan ibu sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup bayi

Beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan KMC diantaranya yaitu faktor pendidikan karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Begitu juga dengan pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan karena dari pengalaman pengetahuan seseorang akan semakin luas. Menurut Perinasia faktor yang mempengaruhi dilaksanakannya KMC adalah pendidikan, pengalaman, dukungan suami fisik ibu, emosi ibu dan tingkat social ekonomi. (Amalia & Herawati, 2018; Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan analisis situasi di Puskesmas Gambirsari, Sebagian besar (62%) pendidikan ibu adalah SMA dan belum tersosialisasi/berpengalaman terkait KMC.

2. PERMASALAHAN MITRA

Di Puskesmas Gambirsari, program KMC belum dilaksanakan secara maksimal dan ibu-ibu belum tersosialisasikan mengenai KMC. Sementara itu dibutuhkan terapi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perawatan bayi sehari-hari dan apabila terdapat bayi yang BBLR. Lazimnya KMC digunakan untuk perawatan pada BBLR, namun demikian, KMC mempunyai manfaat lain yang diaplikasikan untuk perawatan bayi sehari-hari, misalnya untuk meningkatkan *bounding* antara ibu dan bayi, mengatasi demam atau permasalahan suhu pada bayi, menghilangkan stress pada ibu dan bayi, dan masih banyak lainnya. KMC mudah dilakukan, karena mengandalkan sentuhan kontak kulit antara ibu dan bayi dan bisa menjadi stimulus untuk perkembangan bayi. Adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu-ibu yang mempunyai bayi dapat mengaplikasikan metode KMC untuk perawatan bayi sehari-hari.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Edukasi manfaat KMC untuk perawatan bayi sehari-hari dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai metode KMC untuk perawatan bayi sehari-hari. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai bayi sejumlah 30 orang. Kegiatan

dilaksanakan di posyandu Permata Bunda, wilayah kerja Puskesmas Gambirsari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara mendemonstrasikan KMC sambil menjelaskan manfaat KMC untuk perawatan bayi sehari-hari. Setelah itu diadakan diskusi bersama, dan pertemuan mendatang diadakan evaluasi, salah satunya dengan meminta ibu untuk memperagakan pelaksanaan KMC. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023. Setelah itu monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 dengan memberikan pertanyaan, sharing terkait pelaksanaan KMC yang sudah diterapkan, dan meminta salah satu ibu untuk memperagakan metode KMC. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Mengadakan koordinasi dengan bidan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat serta menggali informasi terkait dengan kondisi Puskesmas Gambirsari di tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022
- b. Melakukan koordinasi dengan mahasiswa terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat rencana akan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022.
- c. Persiapan peralatan, tempat, materi dan pengecekan persiapan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2023.
- d. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023
- e. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 5 Mei 2023 pada saat posyandu dan diberikan pertanyaan seputar KMC serta ada ibu yang diminta untuk demonstasi KMC.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Universitas Kusuma Husada Surakarta mengenai edukasi KMC untuk perawatan bayi sehari-hari. Alat yang digunakan adalah leaflet dan alat peraga KMC. Pelaksanaan kegiatan di posyandu Permata Bunda yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Gambirsari, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023 dan dilaksanakan evaluasi pada tanggal 5 Mei 2024. Hasil evaluasi adalah baik, ibu-ibu mampu memahami KMC, bisa memperagakan KMC.

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan yang diikuti oleh 30 ibu-ibu yang mempunyai balita, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik. Ibu-ibu menjadi lebih mengetahui mengenai manfaat KMC untuk perawatan bayi sehari-hari. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi berupa wawancara dengan ibu balita dan praktik KMC. Hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini, sebelum ada edukasi mengenai KMC Sebagian besar ibu belum terlalu paham mengenai KMC (73%) dan setelah ada edukasi mengenai KMC Sebagian besar ibu (80%) sudah memahami mengenai KMC. Bahkan sudah ada yang mempraktikkan KMC pada bayinya.

Tabel 1 tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi KMC

Tingkat Pengetahuan	Edukasi KMC				Asymp sig
	Sebelum		Sesudah		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Baik	3	10	24	80	0,001
cukup	22	73	6	20	
kurang	5	17	0	0	
Total	30	100	30	100	

Pengetahuan berhubungan erat dengan perubahan sikap dan perilaku. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ibu balita mempunyai sikap yang positif dan pengetahuan yang baik mengenai manfaat KMC untuk perawatan bayi sehari-hari.

Notoatmodjo (2014) berpendapat bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amalia & Herawati, (2018) bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai KMC berada di tingkat pengetahuan yang baik (45,3%). Harapannya dengan tingkat pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan menerapkan metode KMC untuk perawatan bayi sehari-hari, Berdasarkan hasil identifikasi tingkat pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan perawatan metode kanguru yang diterapkan pada 15 responden di ruang bayi RSUD Dr Soetomo Surabaya, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan yang baik dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru yang baik, seperti para ibu mengerti dan memahami tentang pengertian, tujuan, manfaat, cara, dan kriteria bayi yang dapat dilakukan KMC. Sebagian responden dengan pengetahuan cukup dan pelaksanaan KMC yang cukup didukung oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai kriteria bayi yang dilakukan KMC, cara melakukan KMC serta tempat pelaksanaan KMC. Penyuluhan dan konseling tentang KMC yang telah diberikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan yang akan memberikan pemahaman mengenai dirinya, posisinya, mengenal situasi lingkungan sehingga mampu melaksanakan KMC secara nyata dan dapat memperbaiki diri dengan lingkungannya..

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

Keberhasilan pengabdian masyarakat mengenai manfaat KMC untuk perawatan bayi sehari-hari merupakan hasil yang dicapai dengan adanya sikap dan pengetahuan yang baik yang diwujudkan dengan kemampuan ibu melakukan metode KMC untuk perawatan bayi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Notoatmojo (2014) bahwa perilaku yang didasari oleh suatu pengetahuan yang baik akan terus berkelanjutan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh suatu pengetahuan

5. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan yang diikuti oleh 30 ibu yang mempunyai balita, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik. Ibu-ibu menjadi lebih mengetahui mengenai cara menerapkan KMC untuk perawatan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi bahwa ibu mampu mendemonstrasikan KMC dan mampu menjawab pertanyaan mengenai KMC dan ada beberapa yang sudah menerapkan KMC untuk perawatan bayi sehari-hari. Saran untuk kegiatan PkM berikutnya bisa mencari alternatif perawatan bayi sehari-hari yang mudah diterapkan dan sesuai dengan kearifan lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadira Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat yang berjudul Edukasi Manfaat KMC (*Kangaroo Mother Care*) Untuk Perawatan Bayi Sehari-Hari. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu selama kegiatan pembuatan artikel ini. Ijinkan dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dheny Rohmatika, SSiT.,Bdn.,M.Kes, Rektor Universitas Kusuma Husada Surakarta, Ibu Rufaida Nur Fitriana, S.Kep.,Ns.,M.Kep, dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada, Ibu Erlyn Hapsari, SST.,M.Keb Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada, dan segenap dosen yang telah membantu pembuatan artikel pengabdian kepada masyarakat ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan moril dan spiritual. Semoga hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan, masyarakat khususnya bagi bidang kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13658>
- Hartini, S. (2011). *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Yang Mengalami Demam Di Rs Telogorejo Dan Rb Mardi Rahayu Semarang*. Universitas Indonesia.
- Kemenkes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Purwaningsih, H., & Widuri, W. (2019). Pengaruh Skin To Skin Contact (Pmk) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Demam. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Ryadi, A. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Andi.
- Silvia, Y. (2016). Pengaruh Perawatan metode Kanguru terhadap perubahan berat badan bayi lahir rendah. *J Iptek*.
- WHO. (2015). *Neonatal mortality*. Http://Www.Who.Int/Gho/Child_health/Mortality/Neonatal/En/.
- Zahra, S. A., Radityo, A. N., & Mulyono. (2018). Pengaruh Durasi KMC terhadap perubahan tanda vital bayi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2).